

**REPRESENTASI KETIDAKADILAN GENDER PADA
PEREMPUAN DALAM SERIAL NETFLIX ‘GADIS
KRETEK’ (2023) (ANALISIS SEMIOTIKA JOHN
FISKE)**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Jurnalistik



Disusun Oleh:

Jeanne Putri Kewilaa
07031382025253

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2024

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“REPRESENTASI KETIDAKADILAN GENDER PADA
PEREMPUAN DALAM SERIAL NETFLIX ‘GADIS KRETEK’
(2023) (ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)”**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1

Ilmu Komunikasi

Oleh:

Jeanne Kewilaa

07031382025253

Pembimbing I

Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si

NIP.199309052019032019

Tanda Tangan


.....

Tanggal

6-2-2024
.....

Pembimbing II

Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom

198902202022031006


.....

14-3-2024
.....

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi


Dr. M. Hushi Thamrin, M.Si

NIP. 196406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
“REPRESENTASI KETIDAKADILAN GENDER PADA
PEREMPUAN DALAM SERIAL NETFLIX ‘GADIS KRETEK’
(ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)”

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1

Ilmu Komunikasi

Oleh: Jeanne Putri Kewilaa

07031382025253

Telah dipertahankan di depan penguji dan dinyatakan telah memenuhi
syarat pada tanggal 26 Maret 2024

Pembimbing:

Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si
NIP.199309052019032019

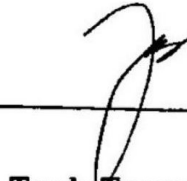
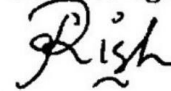
Eko Pebryan Java, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP.198902202022031006

Penguji:


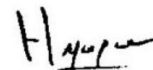
Harry Yogsunandar, S.IP., M.I.Kom
NIP.197905312023211004

Feny Selly Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198607072023212056

Tanda Tangan



Tanda Tangan



Feny Selly Pratiwi



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Jeanne Putri Kewilaa**
NIM : **07031382025253**
Tempat dan Tanggal Lahir : **Tangerang, 26 Oktober 2001**
Program Studi/Jurusan : **Ilmu Komunikasi**
Judul Skripsi : **REPRESENTASI KETIDAKADILAN GENDER
PADA PEREMPUAN DALAM SERIAL NETFLIX
'GADIS KRETEK' (ANALISIS SEMIOTIKA
JOHN FISKE)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwasannya;

1. Keseluruhan data, informasi, berikut dengan pernyataan dalam pembahasan berikut dengan kesimpulan sebagaimana disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali dengan disebutkan sumbernya ialah hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing sebagaimana ditetapkan
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini ialah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi yang lainnya

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan jika di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia dalam menerima sanksi akademis berwujud pembatalan gelar yang saya dapatkan lewat pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 14 Maret 2024

Ya  ataan,

Jeanne Putri Kewilaa

NIM. 07031382025253

MOTTO

When Allah said “I test only those I love.”

I took the pain like it was a Honor.

-Abu Hurayrah-

“And your lord is going to give you and you will be satisfied”

-Q.S Ad-Duha 5-

“Thank yourself for how far you’ve come it hasn’t easy”

This shall pass, this shall pass, this shall passed.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan atas nama keadilan gender antar sesama manusia baik laki-laki maupun perempuan demi terciptanya kesetaraan dalam menggapai cita-cita baik dalam ekonomi, sosial, maupun politik. Adapula untuk beberapa pihak sebagai tanda bahwa saya telah mengalahkan raja terakhir dalam dunia perkuliahan ini yaitu : Almarhum Ayah, Bunda, Tupik dan keluarga tercinta, dosen-dosen jurusan Ilmu Komunikasi, teman dan sahabat serta almamaterku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan kebaikan-Nya lah, maka skripsi yang berjudul “REPRESENTASI KETIDAKADILAN GENDER PADA PEREMPUAN DALAM SERIAL NETFLIX ‘GADIS KRETEK’ (2023)(ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)” ini dapat terselesaikan dengan baik. Disusunnya naskah penelitian ini ialah sebagai pemenuhan tugas guna mendapatkan gelar Sarjana Komunikasi di Universitas Sriwijaya tahun akademik 2023/2024.

Adapun berbagai ucapan terimakasih dengan tulus diucapkan kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. selaku rektor dari Universitas Sriwijaya
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Universitas Sriwijaya yang sudah memberikan izinnya dalam melakukan pengesahan pada naskah ini
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si selaku Kepala Jurusan Komunikasi yang telah memberikan pengesahan atas skripsi ini
4. Mbak Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing satu yang telah amat bersabar dalam memberikan bimbingannya selama ini dan menjadi salah satu dosen yang mematahkan ekspektasi saya bahwa tidak seluruh dosen mempersulit mahasiswanya.
5. Bapak Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom selaku dosen pembimbing dua yang senantiasa turut membantu pengarahan skripsi saya sehingga bisa terselesaikan hingga kini
6. Seluruh jajaran dosen yang ada di Universitas Sriwijaya khususnya di program studi Komunikasi yang selama ini mencurahkan ilmunya sehingga mahasiswa mendapatkan bekal yang cukup
7. Seluruh jajaran administrasi dan tata usaha yang ada di Universitas Sriwijaya khususnya di FISIP serta di Prodi Komunikasi yang memudahkan proses administrasi serta tata laksana studi selama ini

8. Ayah dan Bunda atas pengalaman dan pelajaran hidup yang tak ternilai menjadikan penulis sebagai anak pertama perempuan yang tangguh hingga saat ini.
9. Tante Poppy sebagai representasi malaikat dari Allah yang selalu mendukung seluruh keberlangsungan tuntutan pendidikan penulis dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi dan doa kepada penulis.
10. Elfina Rahmawati dan Siti Shafira Kisjanti sahabat penulistersayang yang selalu menghibur dan berada disisi penulis dalam waktu senang maupun susah.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang juga telah terlibat membantu penulis selama penulisan laporan skripsi ini.

Diucapkan terimakasih atas dukungannya selama ini. Penulis berharap skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Penulis juga meminta maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak jika terdapat kesalahan penulisan, karena hal tersebut murni ketidaksengajaan.

Palembang, 5 Februari 2024

Penulis,

Jeanne Putri Kewilaa

ABSTRACT

Film acts as mass media to represent reality in society. This is in line with the gender inequality that exists in the film series "Gadis Kretek" (2023). This research has a descriptive qualitative nature and data collection was carried out by means of documentation and literature study. Using John Fiske's semiotic coding level, the author analyzes the signs that represent gender injustice in the series through the level of reality, the level of representation, and the level of ideology. The results of the study describe that there is an issue of gender inequality for women in the domestic and work domains due to the existence of a patriarchal culture. Women's roles are limited because of gender bias and stereotypes that exist in society. Even though the time setting in the series takes place in the 1960s, gender inequality is still found in the current era where the remnants of patriarchal culture often discredit women's abilities in the field of work and limit women to the domestic sphere only.

Keywords: Representation, Gender Inequality, Patriarchy, Gadis Kretek

Advisor I



Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si
NIP.199309052019032019

Advisor II



Eko Pebryan Jaya, S.I.Kom., M.LKom
NIP.198902202022031006

Head of Communication Science Department
Faculty of Social and Political Science



Dr. H. Heshi Thamrin, M.Si
NIP.196406061992031001

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan.....	8
1.4 Manfaat.....	8
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Representasi	11
2.1.2 Keadilan Gender.....	12
2.1.3 Budaya Patriarki	17
2.1.4 Teori Semiotika.....	18
2.2 Kerangka Teori.....	26
2.3 Kerangka Pemikiran	27
2.4 Penelitian Terdahulu.....	27
BAB III	34
METODE PENELITIAN.....	34

3.1 Desain Penelitian.....	34
3.2 Unit Analisis.....	35
3.2.1 Objek Penelitian.....	35
3.2.2 Fokus Penelitian.....	35
3.3 Data dan Sumber Data.....	36
3.3.1 Data.....	36
3.3.2 Sumber Data.....	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.4.1 Dokumentasi.....	37
3.4.2 Studi Pustaka.....	37
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	38
3.6 Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV.....	42
GAMBARAN PENELITIAN.....	42
4.1 Profil Serial Gadis Kretek.....	42
4.2 Sinopsis Serial Gadis Kretek.....	43
4.3 Produksi Serial Gadis Kretek.....	45
4.3.1 Tim Produksi.....	46
4.4 Pemeran.....	48
4.4.1 Pemeran Utama.....	48
4.4.2 Peran Pendukung.....	50
BAB V.....	54
ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN.....	54
5.1 Potongan Gambar Objek Penelitian.....	54
5.2 Hasil Temuan Data.....	61
BAB VI.....	101
PENUTUP.....	101
6.1 Kesimpulan.....	101
6.2 Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	104

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

Gambar 1.1 Cuplikan Serial “Gadis Kretek” oleh Netflix	6
--	---

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Gambar 4. 1 Poster Series Gadis Kretek	43
--	----

Gambar 4. 2 Museum Kretek Kudus.....	45
--------------------------------------	----

BAB V ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

Gambar 1. Episode 1 <i>Scene</i> 2.....	61
---	----

Gambar 1.1 <i>Scene</i> 2.....	61
--------------------------------	----

Gambar 2. Episode 1 <i>Scene</i> 18.....	63
--	----

Gambar 2.1 <i>Scene</i> 18.....	63
---------------------------------	----

Gambar 2.1 <i>Scene</i> 18.....	63
---------------------------------	----

Gambar 3. Episode 1 <i>Scene</i> 19.....	67
--	----

Gambar 3.1 <i>Scene</i> 19.....	67
---------------------------------	----

Gambar 4. Episode 1 <i>Scene</i> 19.....	69
--	----

Gambar 4.1 <i>Scene</i> 19.....	69
---------------------------------	----

Gambar 5. Episode 1 <i>Scene</i> 21.....	72
--	----

Gambar 5.1 <i>Scene</i> 21.....	72
---------------------------------	----

Gambar 6 Episode 1 <i>Scene</i> 25.....	74
---	----

Gambar 6.1 <i>Scene</i> 25.....	74
---------------------------------	----

Gambar 7. Episode 1 <i>Scene</i> 32.....	76
--	----

Gambar 7.1 <i>Scene</i> 32.....	76
---------------------------------	----

Gambar 8. Episode 1 <i>Scene</i> 34.....	78
--	----

Gambar 8.1 <i>Scene</i> 24.....	78
---------------------------------	----

Gambar 9. Episode 1 <i>Scene</i> 37.....	80
--	----

Gambar 9.1 <i>Scene</i> 37.....	80
---------------------------------	----

Gambar 10. Episode 1 <i>Scene</i> 43	83
--	----

Gambar 11. Episode 2 <i>Scene</i> 2	85
---	----

Gambar 12. Episode 2 <i>Scene</i> 19	87
--	----

Gambar 13. Episode 2 <i>Scene</i> 24	89
--	----

Gambar 13. <i>Scene</i> 24.....	89
Gambar 14. Episode 2 <i>Scene</i> 31	90
Gambar 14.1 <i>Scene</i> 31.....	90
Gambar 15. Episode 2 <i>Scene</i> 12	92

DAFTAR TABEL

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	33
------------------------------------	----

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Tabel 2 Tim Produksi Serial Gadis Kretek	48
--	----

Tabel 3 Pemeran Serial Gadis Kretek	50
---	----

Tabel 4 Pemeran Pendukung Serial Gadis Kretek	53
---	----

Tabel 5 Potongan Gambar Objek Penelitian.....	60
---	----

BAB V ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Episode 1 <i>Scene</i> 2	61
---	----

Tabel 2. Episode 1 <i>Scene</i> 18	63
--	----

Tabel 3. Episode 1 <i>Scene</i> 19	67
--	----

Tabel 4. Episode 1 <i>Scene</i> 19	69
--	----

Tabel 5. Episode 1 <i>Scene</i> 21	72
--	----

Tabel 6. Episode 1 <i>Scene</i> 25	74
--	----

Tabel 7. Episode 1 <i>Scene</i> 32	76
--	----

Tabel 8. Episode 1 <i>Scene</i> 34	78
--	----

Tabel 9. Episode 1 <i>Scene</i> 37	80
--	----

Tabel 10. Episode 1 <i>Scene</i> 43	83
---	----

Tabel 11. Episode 2 <i>Scene</i> 2	85
--	----

Tabel 12. Episode 2 <i>Scene</i> 19	87
---	----

Tabel 13. Episode 2 <i>Scene</i> 24	89
---	----

Tabel 14. Episode 2 <i>Scene</i> 31	90
---	----

Tabel 15. Episode 5 <i>Scene</i> 12	92
---	----

Tabel 6 Hasil Temuan Data dengan Analisis Semiotika Model John Fiske	97
--	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Pemikiran.....	27
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perjalanan feminisme dalam menghapuskan ketidakadilan gender telah berjalan lama. Meskipun demikian, di era sekarang ini, stereotip yang berkembang tentang perempuan masih sangat banyak. Sisa-sisa budaya patriarki masih bisa ditemukan di Indonesia. Hingga saat ini, masih ada pekerjaan yang kerap kali dihubungkan dengan gender. Misalnya, pemimpin sudah semestinya laki-laki, bukannya perempuan. Hal tersebut merupakan suatu keresahan yang dirasakan oleh penulis, mengingat bahwasannya perjuangan feminisme yang sudah lama dilakukan tidak sepenuhnya mampu menghapus ketidakadilan subordinasi yang dirasakan oleh perempuan.

Melihat berdasarkan sejarah, para pejuang feminisme dalam mengusahakan supaya perempuan memiliki kedudukan yang sama di ranah publik, sektor pekerjaan, dan juga sosial. Hal ini disebabkan di masa lampau, perempuan dianggap sebagai individu kelas dua yang kedudukannya tidak lebih dari laki-laki. Berbagai ketidakadilan yang dirasakan oleh perempuan menggugah berbagai aktivis untuk mengusahakan keadilan.

Perempuan, sama seperti laki-laki, bisa memiliki talenta yang berbeda-beda dan hal tersebut sudah semestinya tidak dihubungkan oleh gender. Setiap perempuan dan laki-laki sejatinya memiliki hak yang sama untuk mengusahakan apa yang menjadi cita-cita dan keinginannya. Ketidakadilan gender akan membatasi manusia berkembang sesuai apa yang menjadi keinginannya, sehingga hal tersebut sudah seharusnya dihapuskan.

Meningkatkan kesadaran terkait keadilan gender bisa lewat pemaparan bagaimana wujud dari ketidakadilan gender tersebut. Menonton bagaimana ketidakadilan gender terjadi akan meningkatkan *awareness* bagi penontonnya sehingga dengan demikian akan mampu untuk memahami bahwasannya adanya ketidakadilan gender sangat merugikan bagi pihak terkait, utamanya dalam hal ini adalah pihak perempuan.

Seiring berjalannya waktu, berbagai film berusaha mengungkapkan tentang pentingnya keadilan gender. Film sebagai media dalam menyampaikan pesan memberikan suatu pesan baik secara implisit maupun eksplisit terkait negatifnya ketidakadilan gender dan merugikannya hal tersebut, padahal sejatinya perempuan memiliki kemampuan yang sama dan bahkan mampu berkontribusi secara nyata terhadap bidang ekonomi, politik, dan sosial. Sudah semestinya dunia tidak lagi mengkotak-kotakkan gender dan bersinergi dalam menciptakan tatanan hidup yang lebih baik, bahwasannya perempuan bisa berkontribusi dalam perubahan dengan kemampuan dan bakat yang dimilikinya

Film merupakan gambar yang bergerak dengan diiringi oleh suara dimana hal ini bertujuan untuk menyampaikan suatu kisah ataupun pesan yang terselubung. Sejatinya, film bukan hanya menjadi hiburan saja, melainkan dalam hal ini untuk menyampaikan pesan (Baskin, 2003). Film menjadi suatu media yang amat mudah untuk diterima di tengah-tengah masyarakat dalam penyampaian pesan yang disajikan, dalam hal ini bisa berupa *live action* maupun film animasi. Film kerap kali menjadi suatu media yang dinikmati ketika memiliki waktu luang. Hal ini disebabkan karena film terlihat hidup, memikat, dan mengasikkan. Menonton film

memiliki visualisasi yang memanjakan mata dan juga menjadi suatu ekspresi dalam menggambarkan kehidupan sehari-hari (Mudijiono, 2011).

Mengacu pada Ginanjar & Saleh, (2020) Menonton film bisa mempengaruhi seseorang terhadap persepsi sosial yang dimilikinya. Mengacu pada Jauhari dalam (Ginanjar & Saleh, 2020) bahwasanya menonton ialah suatu proses persepsi yang terjadi dikarenakan terdapatnya rangsangan panca indra. Proses tersebut diawali dari masukan sensoris yang dipengaruhi oleh masa lalu yang dimiliki seseorang yang didalamnya terlibat kecerdasan emosi berikut dengan konsentrasi berfikir. Dengan menonton film dengan pesan yang terkandung didalamnya, seseorang bisa memiliki persepsi sosial tertentu terhadap suatu hal termasuk didalamnya ideologi yang berusaha ditanamkan.

Gunadi & Pribadi, (2022) mengatakan bahwa salah satu ideologi yang berusaha ditanamkan di sebuah film adalah ideologi tentang keadilan atau kesetaraan gender. Isu gender dapat dikatakan masih menjadi permasalahan yang sukar untuk dituntaskan, dimana dunia kerap kali mengkotak-kotakkan gender sehingga terjadi ketidakadilan yang merugikan utamanya bagi kaum perempuan. Berbagai diskriminatif kerap kali terjadi dikarenakan adanya ketidakadilan gender, yang mana akhirnya membuat kesejahteraan hidup bagi kaum perempuan menjadi dibatasi dan juga ter subordinasi (Gunadi & Pribadi, 2022). Penyampaian makna terkait pentingnya keadilan atau kesetaraan gender ini perlu terus menerus dilakukan. Terdapat banyak media yang digunakan dalam penyampaian makna terkait pentingnya keadilan gender mulai dari di surat kabar, media sosial, dan tentu dalam konteks penelitian ini adalah pada serial film.

Salah satu penelitian terdahulu yang membahas topik serupa ini adalah berjudul “Analisis Representasi Pesan Kesetaraan Gender dalam Film Mulan Versi

Live Action” yang mana dalam hal ini ditulis oleh Myliniani, Lie, dan Christine (Myliniani et al., 2022). Dalam film *live action* yang merupakan adaptasi dari film disney tersebut terdapat suatu pesan bahwasannya perempuan dianggap setara dengan laki-laki dalam hal berjuang, berkorban, dan juga membawa kehormatan sebagaimana kaum laki-laki juga. Berbagai film diproduksi untuk mengangkat tentang isu gender ini, dan juga kini telah menasar di film animasi yang target audiensnya tentu lebih luas, dan juga kerap kali difokuskan kepada anak-anak. Diskriminasi gender di Afrika, seperti di tempat lain, sebagian besar disebabkan oleh faktor sosial budaya dari sistem sosio-ekonomi patriarki. Hal ini termasuk diskriminasi etnis, serta kegagalan dalam melakukan hal tersebut memberikan keadilan dalam sistem hukum, dalam pendidikan, dalam lembaga-lembaga politik dan non-politik publik, dan tempat perwakilan (media misalnya), pekerjaan, dan lain sebagainya (Olatunji, 2013). Sejatinya isu keadilan gender ini terdapat di mana-mana, dan mayoritas memiliki pola yang sama yakni mendiskriminasikan peran dan juga gender yang dimiliki oleh seseorang.

Selain itu, beberapa film yang juga mengangkat tentang isu gender ini adalah film Perempuan Berkalung Sorban (2009), Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak (2017), Kartini (2017), dan yang paling terbaru adalah Gadis Kretek (2023). Film tersebut mengungkap tentang bagaimana perempuan kerap kali menjadi korban atas sistem patriarki yang merupakan bagian dari budaya Indonesia yang sudah ada lama dan tidak disadari sejak dahulu. Seiring dengan berjalannya waktu, banyak pihak dan dalam hal ini juga kesadaran kolektif utamanya dari feminis bahwasannya sistem patriarki amat merugikan, utamanya bagi perempuan.

Secara general, sistem patriarki dalam hal ini menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama serta mendominasi dalam berbagai peranannya di kepemimpinan politik, otoritas moral, hak sosial, pekerjaan dan lain sebagainya. Sebaliknya, pada sistem patriarki, maka laki-laki diposisikan sebagai pemegang kontrol utama yang memberikan dominasi dan mengatur perempuan. Lebih jauh lagi, praktik sistem patriarki kerap membawa posisi perempuan pada kondisi yang tidak adil. Bentuk ketidakadilan yang ada ini masuk dalam keberagaman aspek dalam hidup mulai dari aspek domestik, ekonomi, politik, budaya, dan lain sebagainya (Jufanny & Girsang, 2020).

Penggambaran bagaimana budaya patriarki berjalan ini terekspos pada serial “Gadis Kretek” (2023) ini. Serial yang berjumlah lima episode ini menceritakan tentang Jeng Yah yang memiliki ambisi terkait bisnis dan saus rokok kretek tetapi mendapatkan pertentangan dari berbagai pihak di sekitarnya. Jeng Yah dipaksa untuk menikah dan diminta untuk menjadi “perempuan yang sesungguhnya”. Serial tersebut mampu mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana budaya patriarki sejatinya membawa penderitaan bagi perempuan.

Serial Netflix “Gadis Kretek” ini menuai banyak pujian. Serial yang sangat viral di sosial media beberapa waktu lalu ini diangkat dari kisah yang dibawa dari novel terbitan 2012 dan pernah mendapatkan penghargaan Kusala Sastra Khatulistiwa pada 2012 (Nabila, 2023). Serial “Gadis Kretek” berhasil masuk dalam Busan Internasional Film Festival (BIFF) 2023. “Gadis Kretek” menjadi serial Indonesia pertama yang terdaftar dalam ajang penghargaan tersebut (Alvirtyantoro, 2023).



Gambar 1.1 Cuplikan Serial “Gadis Kretek” oleh Netflix

Penelitian ini merupakan penelitian analisis semiotika, dimana analisis semiotika merupakan studi yang melakukan pengkajian kode dan juga tanda. Tanda-tanda sejatinya ialah suatu perangkat sebagaimana dipakai dalam usahanya dalam mencari jalan dunia, di tengah-tengah manusia, dan juga bersama manusia pula. Semiotika, atau dalam istilah Barthes disebutkan dengan Semiologi, secara fundamental hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tak bisa dicampurkan dengan mengkomunikasikan, tetapi dalam hal ini mengkonstitusi sistem terstruktur yang dalam hal ini terdapat di suatu tanda (Barthes, 1981a).

Ide dasar dari analisis semiotika sendiri ialah bahwasanya pesan dan juga kode dimana satu-satunya metode atau cara pesan bisa dikirimkan ke orang lain ialah dengan menggunakan kode. *Encoding* dalam hal ini ialah suatu proses dalam mengubah pikiran atau komunikasi dalam pesan. *Decoding* ialah kebalikannya, dimana hal ini merupakan proses dalam membaca pesan dan memahami maknanya (Mudjiyanto & Nur, 2013).

Terdapat beberapa pendekatan yang bisa digunakan untuk melakukan pengkajian tanda. Beberapa diantaranya adalah menggunakan teori Roland Barthes,

Sara Mills, dan juga John Fiske. Pendekatan John Fiske dalam kajian semiotika digunakan karena mampu menjelaskan terkait kode sosial yang digunakan. Terdapat tiga level yang digunakan dalam kajian John Fiske ini antara lain adalah level realitas, level representatif, dan juga level ideologi. Fiske telah mengatakan bahwasanya peristiwa yang ditayangkan dalam suatu film atau media ini telah diencode oleh berbagai kode sosial dan kode tersebut muncul dan dimanfaatkan dalam media dan film yang saling berhubungan. Hal tersebut nantinya akan menciptakan suatu makna.

Meskipun ada banyak film yang mengangkat topik tentang keadilan gender, serial “Gadis Kretek” yang dirilis di Netflix ini mampu menggambarkan bagaimana patriarki dan ketidakadilan gender di tengah-tengah masyarakat terjadi. Hal ini dijelaskan dengan bagaimana konflik yang dihadapi Jeng Yah di sepanjang film. Pada film ini juga mengarahkan penonton untuk memahami bahwasanya ketidakadilan gender sangat menyengsarakan perempuan, padahal Jeng Yah sejatinya memiliki bakat terpendam dalam melakukan pengolahan saus kretek. Jeng Yah juga memiliki *awareness* terkait bisnis sehingga bisnis bisa berkembang. Dinamika serial “Gadis Kretek” digarap sangat menarik dan juga mudah untuk dimengerti oleh siapapun yang menontonnya.

Serial ini mampu melihat lebih dekat terkait alasan mengapa seharusnya ketidakadilan gender dihapuskan dan sejatinya tidak membawa manfaat apapun di segala bidang. Di era modern ini, kenyatannya praktik ketidakadilan gender masih sering kali ditemukan meskipun dalam formasi yang berbeda tetapi memiliki substansi yang sama. Serial ini adalah gambaran yang jelas mengapa sudah semestinya setiap insan manusia sadar bahwasanya berbagai aspek kehidupan itu

tidak ada kaitannya dengan peran gender, utamanya di bidang pekerjaan dan juga pilihan hidupnya.

Mengacu pada latar belakang diatas, maka peneliti akan membuat penelitian dengan judul **“Representasi Ketidakadilan Gender pada Perempuan dalam Serial Netflix ‘Gadis Kretek’ (2023) (Analisis Semiotika John Fiske)”** sehingga dengandemikian bisa diketahui bagaimana kode-kode sosial tercipta dalam serial “Gadis Kretek” tersebut dan menciptakan suatu pesan tentang isu keadilan gender.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu latar belakang diatas, rumusan masalahnya antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana representasi ketidakadilan gender dalam serial “Gadis Kretek” menggunakan analisis semiotika John Fiske?
2. Bagaimana peranan simbol serta tanda dalam serial “Gadis Kretek” mengilustrasikan patriarki mengacu pada analisis semiotika John Fiske?

1.3 Tujuan

Tujuan dari adanya penelitian ini ialah untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui representasi ketidakadilan gender dalam serial “Gadis Kretek” menggunakan analisis semiotika John Fiske
2. Untuk mengetahui peranan simbol serta tanda dalam serial “Gadis Kretek” mengilustrasikan patriarki mengacu pada analisis semiotika John Fiske

1.4 Manfaat

Adanya penulisan ini terkandung harapan untuk mampu bermanfaat, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

- a) Penelitian ini akan membantu mahasiswa lebih memahami terkait konsep dan juga teori semiotika, utamanya dalam hal ini dalam konteks analisis semiotika John Fiske
- b) Penulisan penelitian ini juga akan membuat mahasiswa mampu untuk mengembangkan keterampilan analisis yang kuat dalam menganalisis simbol serta tanda dalam media, sehingga kedepannya mampu mengimplementasikan pengkajian semiotika lebih baik lagi.
- c) Topik yang diangkat dalam penelitian ini juga mampu menjadi pengayaan bagi mahasiswa terkait pengetahuan tentang gender, dimana ini akan sangat bermanfaat bagi berbagai bidang studi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

- a) Penelitian ini akan berkontribusi secara ilmiah khususnya pada akumulasi pengetahuan di bidang studi semiotika dan gender.
- b) Penelitian ini mampu memperkaya materi pengajaran di universitas sehingga mampu didapatkan pemahaman yang lebih mendalam lagi terkait gender.

3. Bagi Masyarakat

- a) Bagi masyarakat, penelitian ini akan mampu meningkatkan kesadaran tentang betapa krusialnya ideologi dan pemahaman tentang keadilan gender.
- b) Menjadi suatu promosi pesan positif sehingga akan mampu membuat semakin setaranya gender di ranah keluarga dan mampu mempengaruhi persepsi dan perilaku masyarakat secara menyeluruh.

4. Bagi Media

- a) Penelitian ini akan membantu media dalam pemahaman terkait dampak representasi gender dalam berbagai karyanya berikut dengan bagaimana peranana simbol mampu mempengaruhi pembaca.
- b) Penelitian ini mampu menjadi inspirasi bagi media untuk membuat konten dengan muatan yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Aswaja Pressindo*.
- Adrianna, I. (2009). Kurikulum Berbasis Gender. *Jurnal Tadris*, 4(1), 138.
- Afandi, A. (2019). Bentuk-bentuk Perilaku Bias Gender. *LENTERA: Journal of Gender and Children Studies*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/JOFC>
- Alvirtyantoro, R. (2023). *Bangga! Gadis Kretek Jadi Serial Indonesia Pertama yang Masuk BIFF 2023*. Medcom.Id.
- Anto, R. P., Harahap, T. K., Sastrini, Y. E., Ayu, J. D., & Hasibuan, N. (2023). *Perempuan, Masyarakat, dan Budaya Patriarki*. Tahta Media Grup.
- Apriliandra, S., & Krisnani, H. (2021). Perilaku Diskriminatif Pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Konflik. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.31968>
- Aw, S., & Astuti, S. P. (2013). Stereotip Perempuan dalam Bahasa Indonesia dalam Ranah Rumah Tangga. *Semiotika*.
- Barthes, R. (1981a). *Element of Semiology*. Hill & Wang.
- Barthes, R. (1981b). *Element of Semiology*. Hill & Wang.
- Baskin, A. (2003). *Membuat Film Indie Itu Gampang Banget*. Penerbit Kanisius.
- CNN Indonesia. (2023). *Siasat Tim Gadis Kretek Bangun Pabrik Rokok dari Nol di Magelang*. CNN Indonesia.
- Creswell, J. W. (2015). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. SAGE PUBLICATIONS.
- Diani, P. S., & Widowo, A. A. (2022). Analisis Semiotika John Fiske dalam Iklan Marjan Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(10).
- Eriyanto. (2009). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. PT. Lkis Printing Cemerlang.
- Fiske, J. (2007). *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Jalasutra.
- Fiske, J. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Grafindo Persada.

- GINANJAR, D., & SALEH, A. (2020). Pengaruh Intensitas Menonton Film Animasi Adit Sopo Jarwo Terhadap Interaksi Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 18(01), 43–55.
<https://doi.org/10.46937/18202028110>
- GUNADI, S. S., & PRIBADI, M. A. (2022). Representasi Kesetaraan Gender dalam Film Mulan (Analisis Semiotika). *Jurnal Kiwari*, 1(4), 613–619.
- HALL, S. (2003). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. SAGE PUBLICATIONS.
- IRMA, A., & HASANAH, D. (2014). Menyoroti Budaya Patriarki di Indonesia. *Social Work*, 7(1), 71–80.
- JUFANNY, D., & GIRSANG, L. R. (2020). Toxic Masculinity dalam Sistem Patriarki (Analisis Wacana Kritis Van Dijk Dalam Film “Posesif”). *Jurnal Semiotika*, 14(1). <http://journal.ubm.ac.id/>
- KHAIDIR, E. (2014). *Pendidikan Islam dan Peningkatan Sumber Daya Perempuan*. LPPM UIN Suska.
- KUSUMA, M. R. P., & FITRIAWAN, R. A. (2020). REPRESENTASI PERAN DOMESTIK PEREMPUAN (ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE DALAM FILM ANIMASI PENDEK “BAO”). *E-Prociding of Management*, 7(1).
- MALINOWSKA, A. (2020). Waves of Feminsm. *The International Encyclopedia of Gender, Media, and Communication*. Karen Ross.
- MOLEONG, L. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- MORISSAN. (2013). *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*. Kencana.
- MUDJIYANTO, B., & NUR, E. (2013). Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika Dan Media Massa*, 16(1), 73–82.
- MULYASANTOSA, N. (2020). Representasi Peran Polri Dalam Persepsi Khalayak. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 75.
http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/ilmu_komunikasi/article/view/309
- MURDIYANTO, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Rosdakarya.
- MUTIAH, R. (2019a). Sistem Patriarki Dan Kekerasan Atas Perempuan. *Komunitas*, 10(1), 58–74. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v10i1.1191>
- MUTIAH, R. (2019b). Sistem Patriarki dan Kekerasan Atas Perempuan. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(1).

- Myliniani, C. A., Lie, S., & Christine, E. (2022). Analisis Representasi Pesan Kesetaraan Gender dalam Film *Mulan* Versi Live Action. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), 2290–2302.
- Nabila, M. (2023). *Fakta Unik Gadis Kretek, Serial Indonesia Pertama yang Jadi Nomor Satu di Netflix*. *Bisnis Style*.
- Nangoi, J. P., & Daeli, O. O. (2023). Studi Etnografi Tentang Stigmatisasi dan Konformitas Perempuan Perokok dalam Budaya Patriarki. *FOCUS*, 4(1), 45–60. <https://doi.org/10.26593/focus.v4i1.6473>
- Olatunji, C. M. P. (2013). An argument for gender equality in Africa. *CLCWeb - Comparative Literature and Culture*, 15(1). <https://doi.org/10.7771/1481-4374.2176>
- Philips, J. O. (2018). *Analisis Semiotika Ketidakadilan Gender Terhadap Perempuan dalam Film Marlina Si Pembunuh Empat Babak*. 7(2). www.publikasi.unitri.ac.id
- Pinontoan, N. A. (2020). *Representasi Patriotisme Pada Film Soegija (Analisis Semiotika John Fiske)* (Vol. 08, Issue 02).
- Rini, K. P., & Fauziah, N. (2019). *Feminisme dalam Video Klip Blackpink: Analisis Semiotika John Fiske dalam Video Klip Blackpink DDU-DU DDU-DU*.
- Rosida, I. (2018). Tubuh Perempuan Dalam Budaya Konsumen: Antara Kesenangan Diri, Status Sosial, Dan Nilai Patriarki. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 20(1), 85. <https://doi.org/10.25077/jantro.v20.n1.p85-101.2018>
- Sakina, A. I., & A., D. H. S. (2017). Menyoroti Budaya Patriarki Di Indonesia. *Share : Social Work Journal*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.24198/share.v7i1.13820>
- Septiana, E., & Syafiq, M. (2013). Identitas “Lajang” (Single Identity) Dan Stigma: Studi Fenomenologi Perempuan Lajang Di Surabaya. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 4(1), 71. <https://doi.org/10.26740/jptt.v4n1.p71-86>
- Simanullang, E. P., & Yesicha, C. (2018). Representasi Poligami dalam Film *Athirah* (Studi Analisis Semiotika John Fiske). *Jurnal Universitas Riau*, 5(1).
- Sobur, A. (2004). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. PT Remaja Rosda Karya.
- Stellarosa, Y., & Silaban, M. W. (2019). Perempuan, media dan profesi jurnalis. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(1), 97–109.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam. Alfabeta.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Umar, N. (2010). *Argumen Kesetaraan Gender*. Dian Rakyat.
- Yoyon Mudijiono. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Ilmu Komunikasi*, 1(1), 123.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.